

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah pada era saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin kompleks. Seperti yang telah diketahui, bahwa saat ini media massa menjadi salah satu jembatan dalam penyampaian dakwah. Media massa yang dimaksud ialah komunikasi yang menggunakan media massa (media cetak dan elektronik). Dari sekian banyak definisi dapat dikatakan media massa bentuknya antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku dan film.¹

Salah satu karakteristik media massa dalam komunikasi massa adalah bersifat terbuka. Artinya, pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.² Pesan yang disampaikan oleh media massa bisa mempengaruhi pendapat atau pandangan bagi masyarakat yang menerimanya.

¹Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 4-5.

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 141.

Salah satu media massa yang dapat memberikan pengaruh (*influence*) bagi masyarakat umum ialah melalui media film.³ Penonton yang menonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti baik dari segi perilaku ataupun gaya hidup seperti halnya pemeran yang ada pada film tersebut. Hal ini menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika dampak dari film tersebut bisa diisi dengan konteks keislaman dan juga hal-hal yang sering terjadi di antara masyarakat.

Film juga dapat dijadikan media dakwah dikarenakan media ini dapat dikembangkan dalam bentuk film video dengan biaya yang lebih ringan seperti pengajaran shalat, wudhu, tayamum, shalat jenazah dan sebagainya akan lebih mudah dimengerti oleh masyarakat jika diajarkan dengan media video.⁴ Film merupakan salah satu media komunikasi massa untuk mengomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu bagian dari produk jurnalistik.

Sebuah film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan saja, tetapi juga dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, informasi, moral, sosial dan agama. Pesan dalam film menggunakan lambang-lambang yang ada di pikiran manusia berupa isi pesan, perkataan, suara, dialog, dan lain sebagainya. Hal ini membuat film dapat dijadikan sebagai media dakwah yang efektif, dimana pesan-

³Alamsyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film", dalam *E-Journal Dakwah Tabligh UIN Alaudin Makasar*, Vol. 13, No.1, 2012, hlm. 199.

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2016), cet.V, hlm. 426.

pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qaulan sadidan* yaitu kemampuan berkata benar atau berkomunikasi dengan baik.⁵

Selain itu, secara psikologi, film sebagai media dakwah dalam penyuguhan gambar secara hidup dan banyak hal abstrak serta sulit diterangkan dapat disuguhkan kepada khalayak dengan lebih baik dan efisien dalam film.⁶

Dalam dunia perfilman pun terdiri dari banyak *genre* film antara lain: film drama, laga (*action*), komedi, horor, animasi, *science fiction*, musikal dan kartun. *Genre-genre* film ini disesuaikan dengan visi dan misi film tersebut, sehingga para pembuat film pun senantiasa memikirkan agar setiap film yang mereka buat dapat mempengaruhi *audience* dan mendapatkan pesan dan hikmah dari setiap adegan yang ditampilkan. Hal ini akan membuat penonton seolah menembus ruang dan waktu dan seakan-akan *audience* atau penonton terlibat didalamnya saat mereka menonton film tersebut.⁷

⁵ Muh. Syawir Dahlan, “Etika Komunikasi Dalam Al-Qur’an dan Hadis”, dalam *E-Journal Dakwah Tabligh*, Vol.15, No.1, 2014, hlm. 117.

⁶ Rony Irvan, *Analisis Semiotika Film 99 Cahaya di Langit Eropa Jilid 1*, dalam *E-Journal Komunikasi*, Vol.2, No.3, 2015, hlm. 366.

⁷Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.96-97.

Salah satu pesan dakwah yang dapat disampaikan melalui media film adalah pesan *birr al-walidain*. Salah satu film yang mengangkat pesan dakwah tentang *birr al-walidain* adalah film “Ada Surga di Rumahmu”. Film yang ditayangkan perdana pada 2 April 2015 ini hadir di masyarakat untuk mewarnai perfilman di Indonesia dengan mengangkat *genre* drama religi. Film ini di sutradarai oleh Aditya Gumay, sutradara yang memiliki prestasi atas ketotalitasannya dalam dunia perfilman, dimana Aditya Gumay menjadi unggulan di Festival Film Indonesia (FFI) dalam kategori Penulis Skenario cerita adaptasi terbaik pada tahun 2009 dan pemenang dalam kategori sutradara terpuji di Festival Film Bandung pada tahun 2010. film “Ada Surga Di Rumahmu” menduduki posisi pertama pemuncak bioskop dengan jumlah penonton mencapai 67.577 penonton di minggu kedua penayangannya.⁸

Dewasa ini film yang mengandung pesan *birr al-walidain* semakin jarang. Padahal film seperti ini sangat perlu ditayangkan, bukan hanya untuk hiburan, tetapi lebih dipentingkan sebagai sarana pendidikan dan penyampaian pesan dakwah khususnya para anak-anak dan remaja. Film “Ada Surga di Rumahmu” bercerita tentang sebuah kesabaran, perjuangan, keikhlasan dan pesan berbuat baik kepada kedua orang tua ini dibintangi oleh Husein Alatas, Nina Septiani, Zee Zee Shahab, Ustadz Ahmad Al-Habsyi, Elma Theana, Budi Khairul, Qya Gus Ditra, Hendra Wijaya, Ali Fikri, Raihan Khan. Film ini kaya akan nilai-nilai keislaman yang di

⁸ Anonim, Review Film: Ada Surga Di Rumahmu, <http://www.ulasanpilem.com/>, diakses pada tanggal 22 April 2019.

dalamnya banyak mengajarkan penanaman dan ciri ajaran Islam sebagai latar, baik latar tempat, waktu dan latar sosial. Berdasarkan latar belakang inilah peneliti ingin meneliti film ini untuk mengetahui sejauh mana pesan dakwah *birr al-walidain* dalam film “Ada Surga Di Rumahmu” yang disajikan dalam *scene-scene* sehingga tertuang dengan judul **“PESAN DAKWAH TENTANG *BIRR AL-WALIDAIN* DALAM FILM ADA SURGA DI RUMAHMU (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melewati batas. Dalam film ini terdapat beberapa adegan (*scene*). Namun, peneliti memfokuskan kepada 6 adegan (*scene*) film “Ada Surga Di Rumahmu”. Hal ini dikarenakan dari 10 bentuk *birr al-walidain* yang dikemukakan oleh Heri Gunawan dalam bukunya “Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua”, peneliti menemukan 6 bentuk yang menjadi indikator dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana Pesan dakwah tentang *birr al-walidain* dalam film “Ada Surga di Rumahmu” ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *birr al-walidain* melalui dialog dan adegan dalam film “Ada Surga di Rumahmu”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya keilmuan yang berkembang khususnya dalam ranah dakwah serta mempraktekkan teori semiotika komunikasi dalam film dan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Raden Fatah Palembang.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa menambah wawasan dan informasi terutama tentang *birr al-walidain* yang terkandung dalam film, dan diharapkan setelah membaca penelitian ini pembaca dapat menjadi penonton yang cerdas sehingga dapat memilih film yang bukan sekedar tontonan tetapi juga tuntunan, yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya penelitian baru yang dapat mendukung dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan untuk peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

Studi literatur atau pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan baik judul dan teori yaitu:

Skripsi berjudul “Pesan Moral Berbakti Kepada Kedua Orang Tua melalui Penokohan Serial Drama School 2013” karya Nur Luthfiana Hardian mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (2014)⁹. Kerangka teori penelitian milik Nur Luthfiana Hardian ini menggunakan tinjauan moral, berbakti kepada kedua orang tua dalam keluarga, anjuran berbakti kepada kedua orang tua dalam ajaran Islam, tinjauan serial drama, semiotika dalam serial drama, dan penokohan. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sampel purposif dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji *birrul walidain* dan sama-sama menggunakan teknik analisis Semiotika Roland Barthes. Dan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Jika penelitian sebelumnya mengambil serial drama untuk subjek penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan film untuk subjek penelitiannya.

⁹ Nur Luthfiana Hardian, “Pesan Moral Berbakti Kepada Kedua Orang Tua melalui Penokohan Serial Drama School 2013”, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam 2014. <http://digilib.uin-suka.ac.id/11565/>. diakses pada 22 April 2019.

Skripsi oleh Maidzotun Hasanah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Yogyakarta (2013) yang berjudul “Makna *Birrul Walidain* Dalam Tiga Lirik Lagu Bertema Ibu”¹⁰. Hasil penelitian ini menjelaskan makna-makna *birrul walidain* sesuai dengan yang ada di Al-Qur’an dan Hadits. Dalam lirik lagu “Do’a Untuk Ibu” terdapat 4 makna *birrul walidain* yaitu : merendah terhadap ibu, mengenang jasa ibu, berterima kasih dan senantiasa mendoakan ibu. Dalam lagu “Bunda” terdapat 5 makna *birrul walidain* yaitu : mempertaruhkan, memberikan, menyerahkan apa yang dimiliki untuk ibu, menemani atau merawat jika ibu sudah masuk usia lanjut dan memenuhi permintaan ibu selama permintaan itu bukan hal yang menjurus kepada kemusyrikan dan kemaksiatan. Kemudian dalam lirik lagu “Number One For Me” terdapat 5 makna *birrul walidain* yaitu : kembali pada ibu, membahagiakan ibu, memomorsatukan ibu dari pada yang lain, meminta maaf pada ibu dan mencinta ibu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subjeknya. Penulis menggunakan subjek film ada surga di rumahmu. Sedangkan penelitian ini menggunakan subjek lirik lagu. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah analisis dan objeknya. Analisis datanya menggunakan analisis model Roland Barthes dan objeknya *birrul walidain*.

¹⁰ Maidzotun Hasanah, “ Makna Birrul Walidain Dalam Tiga Lirik Lagu Bertema Ibu” Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2013. <http://digilib.uin-suka.ac.id/10640/>. diakses pada 22 April 2019.

Skripsi oleh Blana Radetyana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Gambaran *Birrul Walidain* tokoh Zainab dalam film *Dibawah Lindungan Ka’bah* Karya Hanny R. Saputra (Analisis Semiotik)”¹¹. Penelitian dilakukan untuk mengetahui *birrul walidain* yang digambarkan melalui tokoh Zainab dalam film *Di bawah Lindungan Ka’bah* Karya Hanny R. Saputra. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada subjeknya. Peneliti menggunakan film *Dibawah Lindungan Ka’bah*. Sedangkan penulis menggunakan subjek film *Ada Surga Di Rumahmu*. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah analisis dan objeknya. Analisis datanya menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes dan objeknya *birr al-walidain*.

E-Journal oleh Rony Irvan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mulawarman yang berjudul Analisis Semiotik Film “99 Cahaya di Langit Eropa” jilid 1¹². Penelitian ini berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti, data-data yang disajikan menggunakan data primer dan sekunder melalui film 99 Cahaya di Langit Eropa, jilid, buku-buku dan internet, kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis

¹¹ Blana Radetyana, “Gambaran *Birrul Walidain* tokoh Zainab dalam film *Dibawah Lindungan Ka’bah* Karya Hanny R. Saputra (Analisis Semiotik)”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2015. <http://digilib.uin-suka.ac.id/16174/>. diakses pada 23 April 2019.

¹² Rony Irvan, “Analisis Semiotik Film “99 Cahaya di Langit Eropa” jilid 1. [Ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id). diakses pada 25 Juni 2019.

semiotika Roland Barthes, yang memfokuskan pada signifikasi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan konotatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada subjeknya. Peneliti menggunakan film 99 Cahaya di Langit Eropa. Sedangkan penulis menggunakan subjek film Ada Surga Di Rumahmu. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah analisis nya. Analisis datanya menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes.

F. Kerangka Teori

Istilah *birrul walidain* berasal langsung dari Nabi Muhammad SAW. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Abdullah Ibn Mas'ud, seorang sahabat Nabi yang terkenal bertanya kepada Rasulullah SAW tentang amalan apa yang paling disukai Allah SWT, Rasulullah menyebutkan; *pertama*, shalat tepat pada waktunya; *kedua*, *birrul walidain* dan *ketiga*, *jihad fii sabilillah*. *Birrul walidain* terdiri dari kata *birru* dan *al-walidain*. *Birru* atau *al-birru* artinya kebaikan. *Al-walidain* artinya kedua orang tua. Jadi *birrul walidain* adalah kebaikan kepada kedua orang tua.¹³

Menurut Heri Gunawan “Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua”, ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk berbakti kepada kedua orang tua selagi keduanya masih hidup.¹⁴ Di antara bentuk-bentuk *birr al-walidain* tersebut yakni:

¹³ <http://ejournal.kopertais4.or.id/> diakses tanggal 23 April 2019.

¹⁴ Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15.

1. Menaati segala perintahnya kecuali yang melanggar syariat.

Selama tidak dalam rangka maksiat kepada Allah SWT, seorang anak hendaknya taat kepada kedua orang tuanya. Sangat pentingnya perkara menaati perintah orang tua ini, sampai-sampai seorang anak laki-laki yang sudah berkeluarga masih harus mengutamakan baktinya kepada kedua orang tua sebelum berbuat baik kepada istri dan anak-anaknya.

2. Memberi sesuatu dengan tidak menyakitkan

Apabila seorang anak memberikan sesuatu kepada kedua orang tuanya, hendaknya menggunakan cara yang baik, dan diiringi dengan kata-kata yang baik pula.

3. Tidak mengungkapkan kekecewaan atau kekesalan

Setiap manusia pasti pernah mengalami kekecewaan. Jika itu terjadi kepada kedua orang tua kita, maka langkah baiknya tidak diungkapkan. Allah melarang bahkan sekadar berkata *ah* atau *uh* kepada kedua orang tua.

4. Tidak meremehkan keduanya

Kesuksesan anak merupakan rangkaian dari usaha dan doa dari orang tua. Sebagai seorang anak yang telah memiliki status sosial dan pendidikan yang tinggi,

hendaknya tidak merendahkan orang tua. Sebaliknya, seorang anak harus membalas budi atau jasa-jasa kedua orang tua tersebut.

5. Menjaga nama baik dan kemuliaan kedua orang tua

Seorang anak haruslah menjaga nama baik dan kemuliaan dari orang tuanya. Penjagaan ini dapat dilakukan dengan menghormati dan tidak membicarakan perihal yang buruk tentang mereka kepada siapa pun.

6. Tidak memutus pembicaraan keduanya ketika berbicara

Salah satu etika ketika berinteraksi dengan kedua orang tua adalah tidak memutus pembicaraan keduanya ketika mereka sedang berbicara. Seorang anak harus menjadi pendengar yang baik bagi orang tuanya. Jika terdapat hal-hal yang tidak sejalan, maka cara mengungkapkannya adalah dengan tidak bersuara keras, melainkan dengan lemah lembut agar tidak menyakiti perasaan kedua orang tua.

7. Melupakan kesalahan dan kelalaiannya

Manusia merupakan tempatnya salah dan lupa. Jika hal yang demikian terjadi kepada orang tua, hendaknya seorang anak memaklumi dan memaafkan kelalaian dan kesalahan tersebut.

8. Memberi nafkah

Memberi kelebihan rezeki yang dimiliki juga merupakan salah satu bentuk bakti kepada kedua orang tua. Mereka merupakan salah satu yang berhak mendapat harta dari seorang anak.

9. Selalu mengunjungi kedua orang tua

Ketika telah berkeluarga, seorang anak akan memiliki kehidupan sendiri dan tinggal berpisah dengan orang tuanya. Namun demikian, mereka tetap harus mengunjungi kedua orang tuanya karena kunjungan dari seorang anak akan membuat mereka bahagia.

10. Berterima kasih dan selalu mendoakan kedua orang tua

Orang tua merupakan sosok yang telah mengasuh kita sejak kecil. Perjuangan keduanya tidak bisa dibayar oleh apa pun. Karena itu, seorang anak harus selalu berterima kasih atas besarnya jasa tersebut dan selalu mendoakan baginya kebaikan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.¹⁵Dimana peneliti akan menjelaskan pesan dakwah tentang *birr al-walidain* dalam film “Ada Surga Di Rumahmu” dengan analisis semiotik Roland Barthes. Untuk melengkapi data kualitatif, data yang berbentuk kata-kata, suara, kalimat, gambar dan narasi.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *soft file* dan sinopsis dalam film “Ada Surga Di Rumahmu” yang disutradarai oleh Aditya Gumay dalam produksi oleh *Mizan Production*. Maka dalam objek penelitian adalah pesan dakwah tentang *birr al-walidain* yang terdapat dalam film “Ada Surga Di Rumahmu” melalui analisis semiotik oleh Roland Barthes.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang digunakan berupa *soft file* film “Ada Surga Di Rumahmu” karya Aditya Gumay.

¹⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 44.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari referensi, seperti buku-buku, berita atau artikel yang dimuat di internet yang berkaitan dan mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi ilmiah dalam pengumpulan data melalui hal-hal berupa catatan dan file yang ada sehingga mendapat informasi yang akurat. Pengumpulan data melalui menonton film yang bersangkutan, buku, artikel yang berhubungan dengan film *Ada Surga Di Rumahmu* yaitu:

- 1) Menonton secara berulang-ulang film “Ada Surga Di Rumahmu” serta membaca artikel yang berhubungan dengan film ini.
- 2) Mengidentifikasi adegan yang memiliki pesan *birrul walidain*.

- 3) Menulis hasil identifikasi berdasarkan pesan-pesan *birr al-walidain* yang ada di film “Ada Surga Di Rumahmu”.

b. Studi Pustaka

Mencari dengan menelusuri literatur guna mencari data yang berhubungan dengan teori semiotika, film dan pesan *birr al-walidain*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotik Roland Barthes. Analisis data dimulai dengan menonton film Ada Surga Di Rumahmu, kemudian peneliti memilih *scene* yang berhubungan dengan *birr al-walidain*, lalu dianalisis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk mengetahui makna suatu tanda. Pada tahap pertama, makna tanda adalah tanda yang secara nyata. Pada tahap kedua, konotasi menggambarkan makna yang diperoleh dari interaksi antara tanda dan perasaan atau emosi serta kebudayaan masyarakat. Dengan kata lain denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap suatu objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yaitu meliputi :

Bab I yaitu pendahuluan. Bab ini membahas gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan, seperti pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tinjauan umum dakwah, teori semiotik Roland Barthes, dan tinjauan film.

Bab III yaitu gambaran umum film Ada Surga Di Rumahmu. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dan sinopsis film Ada Surga Di Rumahmu, para pemain film dan kru.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan. Bab ini menguraikan hasil isi film dan pembahasan analisis semiotik yang diperoleh peneliti dari penelitiannya.

Bab V yaitu penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisa dari film Ada Surga Di Rumahmu serta saran yang penulis berikan untuk lebih memaksimalkan hasil penelitian ini.